



Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Mengoptimalkan Pengendalian Biaya *Delivery* Pada PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado

Putu Angelica F. Erawan¹, Stanly W. Alexander², I Gede Suwetja³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Maret 9, 2026

Revised Maret 10, 2026

Accepted Maret 16, 2026

Kata Kunci:

Activity Based Costing,
Pengendalian Biaya,
Biaya Delivery,
PT Global Jet Cargo

Keywords:

Activity Based Costing,
Cost Control,
Delivery Cost,
PT Global Jet Cargo

ABSTRAK

Akurasi informasi biaya sangat penting dalam proses pengendalian biaya delivery pada perusahaan jasa ekspedisi. Sistem pencatatan biaya yang masih bersifat umum menyebabkan alokasi biaya kurang tepat. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam mengoptimalkan pengendalian biaya delivery pada PT Global Jet Cargo Cabang Manado. Objek penelitian adalah sistem pencatatan biaya delivery dan aktivitas operasional yang terkait dengan proses pengiriman barang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, melalui wawancara dengan pihak manajemen dan karyawan operasional serta analisis dokumen biaya yang terdapat pada laporan keuangan cabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ABC memberikan penelusuran biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional yang digunakan pada tahun sebelumnya. Penerapan ABC memungkinkan perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang menjadi pemicu biaya serta menghitung tarif delivery secara lebih tepat, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

ABSTRACT

Accurate cost information very important to support cost control in delivery operations within logistics service companies. This study aims to analyze the implementation of the Activity Based Costing (ABC) method in determining delivery costs at PT Global Jet Cargo Manado Branch. The research object includes the delivery cost recording system and operational activities related to the shipment process. The research method used is a descriptive qualitative approach, conducted through interviews with management and operational employees, as well as an analysis of cost documents contained in the branch's financial reports. The results indicate that the ABC method provides more accurate cost tracing compared to the traditional costing method used in previous years. The implementation of ABC enables the company to identify cost-driving activities and calculate delivery charges more precisely, thereby supporting managerial decision-making in improving operational efficiency and effectiveness.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Putu Angelica F. Erawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: angelicafebriani1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi telah berdampak signifikan terhadap industri logistik. Peningkatan volume perdagangan internasional, ekspansi pesat e-commerce, serta perubahan pola konsumsi mendorong perusahaan pengiriman untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks manajemen strategis, efisiensi biaya bukan sekadar mekanisme kontrol internal, melainkan juga faktor kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan logistik saat ini bergantung pada kemampuan mereka merancang strategi pengendalian biaya yang selaras dengan tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi. Biaya operasional merupakan komponen krusial dari total pengeluaran perusahaan logistik. Salah satu aspek vital dalam operasi ini adalah manajemen biaya pengiriman, yang menjadi elemen pokok biaya operasional. Apabila tidak ditangani dengan baik, biaya tersebut dapat melonjak drastis dan menurunkan profitabilitas perusahaan..

Salah satu masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan yang menyediakan layanan logistik, termasuk PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado, adalah tingginya biaya operasional yang bisa mempengaruhi keuntungan dan kelangsungan bisnis. PT Global Jet Cargo, yang berfokus pada pengiriman barang dan logistik, berhadapan dengan banyak masalah dari luar seperti perubahan harga bahan bakar, biaya perawatan kendaraan, gaji pekerja, dan persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. Di sisi lain, ada juga masalah dari dalam seperti kurangnya efisiensi dalam operasional, pemborosan yang di sebabkan karena penggunaan sumber daya, dan lemahnya sistem pengendalian biaya yang dapat menghalangi pencapaian kinerja keuangan yang baik.

Pada tahun-tahun sebelumnya PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado masih menggunakan metode tradisional yang menyebabkan terjadinya lonjakan biaya delivery. Terdapat lima komponen utama dalam biaya delivery yang ada di perusahaan yaitu BBM, Subsidi Driver, Maintenance Kendaraan, Vendor, dan Parkir Tol Penyebrangan. Dalam perusahaan juga terdapat armada yang di gunakan seperti mobil box kecil (*pick up*), truck box kecil (CDE), truck box besar (CDD), dan truck besar panjang ke belakang (FUSO). Untuk transportasi penyebrangan menggunakan vendor kapal laut. Dalam biaya delivery biaya BBM menyerap biaya yang sangat besar yang menyebabkan perusahaan harus melakukan evaluasi untuk menemukan cara menekan biaya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, metode Activity Based Costing (ABC) dianggap sebagai cara yang paling efisien dalam mengelola biaya. Metode ini memungkinkan penghitungan biaya dilakukan berdasarkan kegiatan yang benar-benar terjadi, sehingga biaya yang dihitung menjadi lebih sesuai dan menunjukkan pemakaian sumber daya yang sebenarnya. Penelitian terbaru mendukung hal ini, seperti yang disebutkan oleh Tahang dan Hakim (2023), "penggunaan metode Activity Based Costing (ABC) memberi pengaruh besar terhadap pengelolaan biaya produksi dan membantu dalam mengendalikan biaya dengan lebih akurat. Selanjutnya, Fadhilah, Sembiring, dan Indrawati (2022) juga menyatakan bahwa "menggunakan metode ABC bisa membantu perusahaan dalam meningkatkan daya saing dengan mengurangi penyimpangan biaya, sehingga perhitungan harga pokok menjadi tepat". Dengan cara ABC, perusahaan bisa menemukan kegiatan yang menambah nilai dan yang tidak, sehingga pengendalian biaya bisa lebih fokus pada kegiatan yang kurang efisien.

Namun, penggunaan metode ABC dalam praktik ternyata tidak selalu gampang dan bisa menghadapi banyak masalah, baik yang berkaitan dengan teknik maupun orang-orang yang terlibat.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis yang sangat mendalam mengenai penerapan metode ABC dalam pengendalian biaya delivery di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa baik metode ABC telah diterapkan, tantangan apa saja yang muncul selama penggunaannya, serta bagaimana metode ini membantu dalam mengatur biaya pengiriman. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa didapatkan gambaran yang jelas mengenai keuntungan dan tantangan penggunaan metode ABC di perusahaan tersebut, serta bisa memberikan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan cara pengendalian biaya pengiriman. Dengan begitu, PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat posisi mereka di pasar layanan pengiriman yang sangat berubah-ubah.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi manajemen dan pengendalian biaya, serta bisa menjadi acuan bagi perusahaan jasa logistik lain yang menghadapi masalah yang sama dalam mengatur biaya operasional. PT Global Jet Cargo, khususnya Cabang Manado, memiliki posisi yang istimewa dan strategis sebagai salah satu lokasi distribusi utama di daerah Sulawesi Utara. Kinerja keuangan cabang ini sangat penting untuk seluruh operasional perusahaan. Namun, seperti cabang lainnya, mereka juga mengalami tekanan biaya yang terus menerus. Efisiensi dalam biaya transportasi, gaji pekerja, dan biaya administrasi menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai cara cabang ini mengelola dan mengendalikan biaya operasional, khususnya biaya pengiriman.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah menganalisis penerapan *Activity Based Costing* dalam mengoptimalkan pengendalian biaya delivery secara mendalam dalam konteks nyata di satu perusahaan, yaitu PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi internal perusahaan, sehingga dapat memahami bagaimana penerapan *Activity Based Costing* direncanakan, diterapkan, serta dampaknya mengoptimalkan pengendalian biaya delivery.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak internal perusahaan seperti manajer operasional, manajer keuangan, serta staf terkait di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado, untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi pengendalian biaya operasional yang diterapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan seperti laporan keuangan, laporan biaya operasional, standar operasional prosedur (SOP), dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan proses pengendalian biaya dan kinerja keuangan. Kombinasi kedua sumber data ini memberikan gambaran menyeluruh untuk dianalisis penelitian.

2.2 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang telah dipilih secara purposive. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa informasi yang diperoleh dari manajer keuangan, kepala bagian operasional, dan staf terkait di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado mengenai strategi pengendalian biaya operasional yang diterapkan serta persepsi mereka terhadap dampaknya terhadap kinerja keuangan berkelanjutan perusahaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan praktik langsung di lapangan terkait implementasi pengendalian biaya dalam aktivitas operasional sehari-hari.

2. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau dokumen numerik yang digunakan untuk mendukung analisis terhadap efektivitas strategi pengendalian biaya operasional. Dalam penelitian ini, data kuantitatif meliputi laporan keuangan perusahaan, anggaran biaya operasional, data realisasi biaya, dan indikator kinerja keuangan seperti laba bersih, margin operasional, serta rasio efisiensi biaya. Data ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan, efisiensi, dan hubungan antara strategi pengendalian biaya dan hasil keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui proses wawancara mendalam dan observasi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

- 1) Wawancara langsung dengan manajer operasional, manajer keuangan, dan staf bagian logistik PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado.
- 2) Observasi terhadap aktivitas operasional dan praktik pengendalian biaya di lapangan.
- 3) Dokumentasi internal yang berkaitan dengan strategi pengendalian biaya dan pelaksanaan anggaran operasional perusahaan.

2. Data Sekunder

Untuk data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, arsip perusahaan, dan sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi :

- 1) Laporan biaya delivery internal PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado.
- 2) Dokumen kebijakan perusahaan terkait pengendalian biaya operasional.
- 3) Struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Literatur dan referensi teoritis yang relevan mengenai strategi pengendalian biaya dan kinerja keuangan berkelanjutan.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan yang relevan di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado. Informan dalam wawancara ini meliputi manajer operasional, manajer keuangan, serta staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan biaya operasional. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pengendalian biaya serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan biaya operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Dokumen yang dikaji meliputi laporan keuangan, anggaran operasional, dokumen kebijakan internal, serta laporan evaluasi dan audit internal yang tersedia di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado

2.3 Metode dan Proses Analisis Data

Metode Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:337), pendekatan dalam analisis kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat holistik dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi yang diteliti.

1. Tahap Pertama, mengumpulkan data:
 - a. Mengumpulkan data melalui wawancara dengan manajer dan staf bagian operasional dan keuangan yang terlibat langsung dalam pengelolaan biaya.
 - b. Mengumpulkan dokumen dan laporan internal perusahaan yang berkaitan dengan biaya operasional, laporan keuangan, serta kebijakan pengendalian biaya.
2. Tahap Kedua, reduksi data:
 - a. Menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengendalian biaya dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.
 - b. Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori seperti jenis biaya, strategi efisiensi, hambatan, dan dampak finansial.
3. Tahap Ketiga, penyajian data:
 - a. Besaran Menyajikan data dalam bentuk narasi, kutipan hasil wawancara, dan ringkasan dokumen agar mudah dianalisis.
 - b. Membuat matriks atau tabel jika diperlukan untuk menunjukkan perbandingan antar strategi atau kondisi sebelum dan sesudah penerapan strategi tertentu.
4. Tahap Keempat, penarikan kesimpulan:
 - a. Menganalisis secara mendalam strategi pengendalian biaya yang diterapkan dan efektivitasnya.
 - b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengendalian biaya.
 - c. Menilai kontribusi strategi tersebut terhadap pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.
 - d. Memberikan interpretasi berdasarkan teori manajemen biaya dan kinerja keuangan.
5. Tahap Kelima membuat kesimpulan komprehensif tentang:
 - a. Menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan lapangan.
 - b. Memberikan saran strategis yang aplikatif bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan mempertahankan keberlanjutan kinerja keuangan.

Dengan mengikuti tahapan di atas, diharapkan hasil analisis dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengendalian biaya operasional dan implikasinya terhadap kinerja keuangan PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen dan karyawan operasional di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado, diperoleh gambaran mengenai sistem pencatatan biaya delivery, pemanfaatan data, serta pandangan manajemen terhadap penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC).

Manajemen menyampaikan bahwa penerapan metode (ABC) pada tahun berjalan memberikan manfaat yang lebih akurat dalam penelusuran biaya dibandingkan metode tradisional yang digunakan pada tahun sebelumnya. Dengan ABC, aktivitas dapat diidentifikasi sebagai pemicu biaya sehingga alokasi biaya menjadi lebih tepat. Selain itu, data biaya yang lebih terperinci ini dinilai membantu

manajemen dalam evaluasi efisiensi operasional, penyusunan anggaran, serta pengambilan keputusan terkait strategi pengendalian biaya delivery di cabang Manado.

3.1 Identifikasi Aktivitas Operasional

Berdasarkan hasil analisis dan observasi di PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado, aktivitas operasional yang terkait langsung dengan biaya delivery terbagi menjadi lima kategori utama, yaitu:

1. BBM (Bahan Bakar Minyak) untuk armada pengiriman.
2. Subsidi Driver sebagai biaya makan/minum driver selama perjalanan.
3. Biaya Parkir Kendaraan Biaya Tol dan Penyeberangan Laut untuk akses rute darat dan laut saat distribusi di berbagai titik tujuan.
4. Maintenance Kendaraan sebagai upaya perawatan dan perbaikan armada.
5. Vendor kendaraan yang di sewa.

Tabel 1. Biaya Delivery PT Global Jet Cargo Manado
 (Sebelum diterapkan metode *Activity Based Costing*)

Month	BBM	Parkir & Tol	Subsidi Driver	Maintenance
FEBRUARI	165,300,000	2,150,000	28,500,000	2,100,000
MARET	140,850,000	1,950,000	20,700,000	1,800,000
APRIL	135,450,000	2,800,000	21,650,000	1,550,000
MEI	172,950,000	2,600,000	27,850,000	2,350,000
JUNI	149,700,000	1,850,000	21,200,000	1,450,000
JULI	155,300,000	2,050,000	18,850,000	1,700,000
AGUSTUS	103,500,000	1,350,000	14,350,000	2,250,000
TOTAL	Rp 1,023,050,000	14,750,000	153,100,000	13,200,000

Sumber : Data internal perusahaan tahun 2024

Tabel ini adalah perbandingan sebelum di terapkannya metode ABC dalam perusahaan bisa di lihat perbandingan yang sangat signifikan dimana banyak sekali lonjakan biaya. Sebelum di terapkannya metode ABC dalam perusahaan Metode tradisional kurang efisien di gunakan karena tidak bisa menekan biaya yang terus menerus bertambah. Data di atas adalah data tahun 2024 dan di ambil dari bulan februari sampai agustus menyesuaikan pengambilan data pada tahun 2025. Bulan yang di ambil adalah bulan setelah di terapkannya metode ABC pada tahun 2025.

Tabel 2. Biaya Delivery PT Global Jet Cargo Manado
 (Sesudah diterapkan metode *Activity Based Costing*)

Month	BBM	Parkir & Tol	Subsidi Driver	Maintenance
FEBRUARI	Rp 132,588,919	Rp 1,320,000	Rp 22,010,000	Rp 125,000
MARET	Rp 105,595,551	Rp 872,500	Rp 15,855,000	Rp 705,000
APRIL	Rp 102,825,609	Rp 1,859,000	Rp 15,435,000	Rp 505,000
MEI	Rp 136,531,338	Rp 1,560,000	Rp 20,970,000	Rp 740,000
JUNI	Rp 114,584,982	Rp 728,000	Rp 15,550,000	Rp 292,000
JULI	Rp 118,067,496	Rp 820,000	Rp 13,235,000	Rp 420,000
AGUSTUS	Rp 79,994,000	Rp 635,000	Rp 10,765,000	Rp 1,090,000
TOTAL	Rp 790,187,895	Rp 7,794,500	Rp 113,820,000	Rp 3,877,000

Sumber : Data internal perusahaan tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan biaya delivery pada PT Global Jet Cargo Cabang Kota Manado pada Tahun 2025. Dengan di terapkannya metode ABC pada Perusahaan dapat membantu menekan biaya yang terus bertambahdi lihat dari perbandingan tabel

Tabel 3. Biaya Delivery PT Global Jet Cargo Manado (Vendor)

Periode	Det erangan	Perihal OA Payment	Amount
February	B9079SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9079SCO FUSO MDC001JRate D80 to Customer	Rp. 26.705,000
February	B9061SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9061SCO CDDL.PLW001J DPP Rate D80 to Customer	Rp. 12.317,000
February	B9081SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9081SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.705,000
February	B9080SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9080SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
February	B9081SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9081SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
March	DD8255UA/DE8256UA	PT. SERASI AUTO RAVA VEHICLE, DD8255UA/BLIND VAN & DD8256UA/BLIND VAN	Rp. 11.554,000
June	B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	Rp. 60.713,000
June	B9079SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9079SCO FUSO MDC001JRate D80 to Customer	Rp. 26.705,000
June	B9081SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 26.705,000
June	B9896SCL	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 12.426,000
June	B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	Rp. 37.060,000
June	B9803SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9803SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
June	B9801SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9801SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
March	DN8479NF	PT. SERASI AUTO RAVA INTERNAL, DN8479NF CDDL.ROUTE.PLW99A-PLW035A/PLW033B-PLW001A	Rp. 15.151,000
March	B9959PCU, B9794PCU	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 12.317,000
March	B9790PCW, B9875PCW	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 13.734,000
March	B9278PCQ, B9290PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.957,000
March	B9245PCQ, B9238PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.739,000
March	B9630PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 3.760,500
March	B9414PCU, B9454PCU, B9489PCU	PT. DIPO STAR FINANCE (Payment Optimus)	Rp. 39.076,500
March	B9079SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9079SCO FUSO MDC001JRate D80 to Customer	Rp. 26.705,000
March	B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	Rp. 60.713,000
March	B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	Rp. 37.060,000
March	B9801SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9801SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
March	B9803SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9803SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
March	B9801SCO & B9896SCL	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 39.141,000
April	DN8479NF	PT. SERASI AUTO RAVA INTERNAL, DN8479NF CDDL.ROUTE.PLW99A-PLW035A/PLW033B-PLW001A	Rp. 15.151,000
April	B9245PCQ, B9238PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.739,000
April	B9959PCU, B9794PCU	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 12.317,000
April	B9278PCQ, B9290PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.957,000
April	B9790PCW, B9875PCW	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 13.734,000
April	B9630PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 3.760,500
April	DD8255UA/DE8256UA	PT. SERASI AUTO RAVA VEHICLE, DD8255UA/BLIND VAN & DD8256UA/BLIND VAN	Rp. 11.554,000
April	B9414PCU, B9454PCU, B9489PCU	PT. DIPO STAR FINANCE (Payment Optimus)	Rp. 39.076,500
April	B9079SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9079SCO FUSO MDC001JRate D80 to Customer	Rp. 26.705,000
April	B9803SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9803SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
April	B9801SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9801SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
April	B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	Rp. 37.060,000
April	B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	Rp. 60.713,000
April	B9081SCO & B9896SCL	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 39.141,000
May	DN8479NF	PT. SERASI AUTO RAVA INTERNAL, DN8479NF CDDL.ROUTE.PLW99A-PLW035A/PLW033B-PLW001A	Rp. 15.151,000
May	DD8255UA/DE8256UA	PT. SERASI AUTO RAVA VEHICLE, DD8255UA/BLIND VAN & DD8256UA/BLIND VAN	Rp. 11.554,000
May	B9278PCQ, B9290PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.957,000
May	B9245PCQ, B9238PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.739,000
May	B9959PCU, B9794PCU	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 12.317,000
May	B9630PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 3.760,500
May	B9790PCW, B9875PCW	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 13.734,000
May	B9414PCU, B9454PCU, B9489PCU	PT. DIPO STAR FINANCE (Payment Optimus)	Rp. 39.076,500
May	B9081SCO & B9896SCL	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 39.141,000
May	B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	Rp. 37.060,000
May	B9801SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9801SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
May	B9803SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9803SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
May	B9079SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9079SCO FUSO MDC001JRate D80 to Customer	Rp. 26.705,000
May	B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	Rp. 60.713,000
June	B9630PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 3.760,500
June	B9959PCU, B9794PCU	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 12.317,000
June	B9245PCQ, B9238PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.739,000
June	B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9061SCO, B9095SCL, B9746SCL, B9700SCM, B9113SCN	Rp. 60.713,000
June	B9079SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK.B9079SCO FUSO MDC001JRate D80 to Customer	Rp. 26.705,000
June	B9081SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 26.705,000
June	B9896SCL	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. (Payment Optimus)	Rp. 12.426,000
June	B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9805SCL, B9742SCN, B9740SCN	Rp. 37.060,000
June	B9803SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9803SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
June	B9801SCO	PT. BATAMA PROSPERINDO TRANS, TIK. B9801SCO FUSO FIGHTER.XFM PLW99ARate PLW99AGTD99AMDC99A	Rp. 26.160,000
June	B9414PCU, B9454PCU, B9489PCU	PT. DIPO STAR FINANCE (Payment Optimus)	Rp. 39.076,500
June	B9414PCU, B9454PCU, B9489PCU	PT. DIPO STAR FINANCE (Payment Optimus)	Rp. 39.076,500
June	B9278PCQ, B9290PCQ	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 7.957,000
June	DD8255UA/DE8256UA	PT. SERASI AUTO RAVA VEHICLE, DD8255UA/BLIND VAN & DD8256UA/BLIND VAN	Rp. 11.766,000
June	B9790PCW, B9875PCW	PT. DIPO STAR FINANCE	Rp. 13.734,000
			Rp. 1.667.015.500

Sumber : Data internal perusahaan tahun 2025

Tabel biaya vendor selalu di catat secara terpisah karena biaya yang di keluarkan tidak menentu dan menggunakan pihak ketiga. Setiap biaya yang keluar di pisahkan karena biaya ini harus di rekap berdasarkan jenis unit kendaraan.

3.2 Identifikasi Cost Pool

Boundary Dalam penerapan metode *Activity Based Costing* (ABC), setiap aktivitas di atas dikelompokkan ke dalam *cost pool* agar dapat ditelusuri dengan lebih akurat.

Tabel 4. Cost Pool Biaya Delivery PT Global Jet Cargo Manado

NO.	COST POOL (KELOMPOK AKTIVITAS)	DESKRIPSI AKTIVITAS	SATUAN UKUR COST DRIVER
1	BBM	Aktivitas pengisian bahan bakar kendaraan operasional yang digunakan untuk mengantarkan barang ke pelanggan.	Kilometer (Km)
2	Parkir & Tol	Biaya parkir kendaraan di lokasi pengantaran, gudang, dan titik pengumpulan barang.	Titik Parkir
3	Subsidi Driver	Pemberian insentif bagi driver yang bekerja melebihi jam kerja normal atau menangani rute tambahan.	Jam Kerja
4	Maintenance Kendaraan	Aktivitas perawatan rutin kendaraan seperti servis berkala, penggantian oli, dan perbaikan ringan.	Jam Pemakaian
5	Vendor	Penyewaan armada yang di butuhkan untuk mengantar paket	Jumlah unit

Sumber : Data internal perusahaan tahun 2025

Metode *Activity Based Costing* membantu perusahaan memahami hubungan sebab-akibat antara aktivitas dan biaya yang timbul dan Metode *Activity Based Costing* digunakan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya.

3.3 Identifikasi Cost Driver

Agar alokasi biaya lebih akurat, perusahaan menetapkan *cost driver* untuk masing-masing aktivitas:

Tabel 5. Cost Driver Biaya Delivery PT Global Jet Cargo Manado

COST POOL	COST DRIVER	ALASAN PEMILIHAN
BBM	Jumlah Kilometer Perjalanan (Km)	Semakin jauh jarak tempuh, semakin besar konsumsi BBM.
Subsidi Driver	Jumlah Jam Perjalanan	Semakin lama perjalanan, semakin banyak yang dibutuhkan.
Parkir & Tol	Jumlah Titik Pengiriman dan rute berbayar	Setiap titik tujuan biasanya membutuhkan biaya parkir, biaya timbul karena melewati jalur tol atau pelabuhan
Maintannence Kendaraan	Jam Penggunaan Kendaraan	Biaya timbul tergantung jam pemakaian kendaraan.
Vendor	Jenis armada yang di gunakan	Semakin banyak armada yang di pakai semakin besar harga bayar

Sumber : Data internal perusahaan tahun 2025

Tabel di atas adalah cost driver penyebab timbulnya biaya yang dimana bisa digunakan untuk mengukur dan mengalokasikan biaya ke setiap aktivitas secara lebih akurat dalam metode Activity Based Costing (ABC).

3.4 Analisis Alokasi Biaya Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Dengan menggunakan *Activity Based Costing*, perusahaan dapat menelusuri biaya lebih akurat. Misalnya:

1. Kendaraan yang menempuh rute jauh akan mengonsumsi lebih banyak BBM dan tol dialokasikan berdasarkan kilometer perjalanan.
2. Kendaraan yang melakukan lebih banyak trip akan menyerap biaya maintenance lebih besar dialokasikan berdasarkan jumlah trip.
3. Driver dengan durasi perjalanan lebih lama akan menyerap lebih banyak biaya meal dialokasikan berdasarkan hari kerja delivery.

Jika metode tradisional hanya menjumlahkan total biaya tanpa melihat aktivitas spesifik, maka metode ABC memungkinkan perusahaan mengetahui:

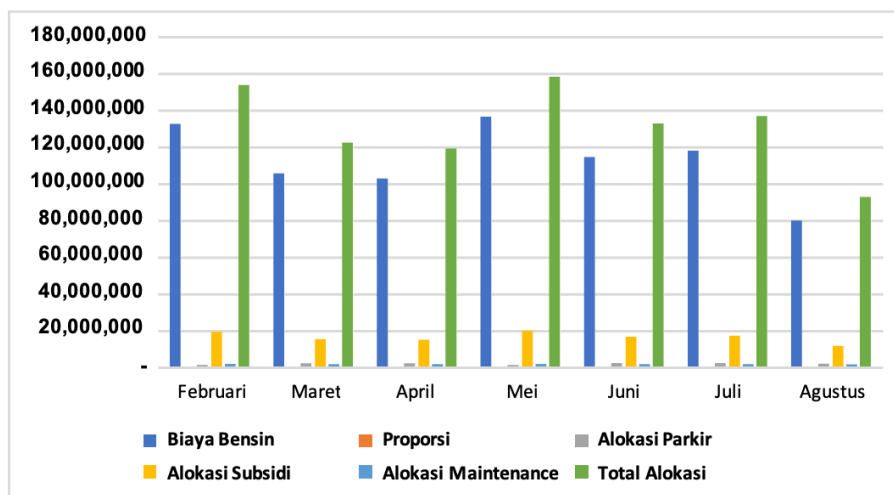
1. Unit/aktivitas mana yang paling boros BBM,
2. Kendaraan mana yang membutuhkan maintenance lebih sering,
3. Jalur/rute mana yang paling banyak menyerap biaya tol dan penyeberangan laut.

3.5 Potensi Efisiensi dari Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Berdasarkan hasil wawancara dan perhitungan asumsi biaya, penerapan ABC di PT Global Jet Cargo Manado berpotensi memberikan manfaat:

1. Identifikasi Pemborosan misalnya, rute tertentu terlalu sering menggunakan tol dengan biaya tinggi, sehingga bisa dicari alternatif jalur.
2. Perencanaan Anggaran yang Lebih Tepat setiap biaya bisa diproyeksikan berdasarkan aktivitas nyata, bukan sekadar rata-rata.
3. Penetapan Tarif Delivery yang Lebih Akurat tarif pengiriman dapat disesuaikan dengan konsumsi biaya per aktivitas, bukan hanya per paket atau per rute secara umum.
4. Efisiensi Operasional manajemen dapat menekan biaya variabel seperti BBM melalui pengaturan rute dan perawatan kendaraan yang lebih optimal.

3.6 Interpretasi Hasil



Gambar 1. Aktivitas Delivery bulan Februari sampai dengan bulan Agustus

Sumber : Data internal perusahaan tahun 2025

1. Bulan dengan aktivitas tertinggi: Mei (Rp 158 juta total alokasi) menandakan intensitas delivery paling tinggi.
2. Bulan dengan aktivitas terendah: Agustus (Rp 92 juta total alokasi) menandakan volume pengiriman atau jam operasional menurun.
3. Dengan pendekatan ABC, perusahaan dapat mengidentifikasi bahwa biaya dominan bersumber dari aktivitas bahan bakar (86.3% total biaya), sehingga pengendalian paling efektif dilakukan pada efisiensi penggunaan BBM dan rute pengiriman.
4. Dengan metode ABC, manajemen dapat melihat aktivitas dan kendaraan mana yang menyerap biaya paling besar.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode Activity Based Costing (ABC) pada PT Global Jet Cargo Cabang Manado mampu meningkatkan akurasi dalam penelusuran biaya delivery melalui identifikasi aktivitas, cost pool, dan cost driver yang relevan. Metode ini membuat alokasi biaya menjadi lebih proporsional, sehingga perusahaan dapat menekan peningkatan biaya dari Rp1.204.100.000 menjadi Rp915.679.395 atau terjadi efisiensi sebesar 23,95%.

Metode ABC tidak hanya meningkatkan efisiensi keuangan, tetapi juga memberikan keuntungan dalam manajemen, seperti peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pemahaman biaya di setiap aspek operasional. Data biaya yang tepat membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis, merencanakan anggaran, dan mengelola biaya pengiriman dengan lebih baik untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] Christopher, M., *Logistics & Supply Chain Management*, 6th ed. London: Pearson, 2022.
- [2] World Bank, *Connecting to Compete: Trade Logistics in the Global Economy*, Washington DC: World Bank, 2023.
- [3] Porter, M. E., *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press, 2020.
- [4] Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P., *The Handbook of Logistics and Distribution Management*, 7th ed. London: Kogan Page, 2022.
- [5] Hilmola, O. P., "Logistics costs and supply chain efficiency in emerging markets," *International Journal of Logistics Research and Applications*, vol. 24, no. 3, pp. 215–228, 2021.
- [6] Gunasekaran, A., Subramanian, N., & Rahman, S., "Supply chain resilience: Role of logistics capabilities," *International Journal of Production Economics*, vol. 227, 2020.
- [7] Kaplan, R. S., & Anderson, S. R., *Time-Driven Activity-Based Costing*. Boston: Harvard Business School Press, 2020.
- [8] Tahang, A., & Hakim, L., "Implementation of Activity Based Costing in cost control of manufacturing companies," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 25, no. 2, pp. 134–142, 2023.
- [9] Fadhillah, N., Sembiring, R., & Indrawati, N., "Application of Activity Based Costing to improve cost efficiency and competitiveness," *Journal of Accounting Research*, vol. 10, no. 1, pp. 45–54, 2022.
- [10] Al-Omiri, M., & Drury, C., "Activity-based costing adoption and implementation," *Management Accounting Research*, vol. 52, 2021.
- [11] Bowersox, D., Closs, D., & Cooper, M., *Supply Chain Logistics Management*, 5th ed. New York: McGraw-Hill, 2021.
- [12] Slack, N., & Brandon-Jones, A., *Operations Management*, 10th ed. London: Pearson, 2023.